

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah formal merupakan salah satu hal yang penting bagi semua orang. Menempuh pendidikan mulai dari jenjang SD,SMP,SMA bahkan hingga perguruan tinggi akan menunjang kesuksesan dalam hidup di masa yang akan datang. Maka dari itu dalam menempuh pendidikan, diharuskan untuk selalu semangat dan juga memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Saat melakukan proses pembelajaran di sekolah motivasi belajar harus dimiliki oleh para siswa guna mendukung proses pembelajaran mereka agar mencapai tujuan yang mereka inginkan. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Motivasi belajar pada siswa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Namun fenomena atau kenyataan yang sering dijumpai pada saat ini yaitu tingkat motivasi pada siswa cenderung lebih menurun atau pada tingkatan rendah. Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa, diantaranya yaitu kurangnya dukungan atau semangat dari orang tua, proses pembelajaran yang membosankan, siswa merasa jenuh karena kurang atau tidak tertarik dengan pembelajaran, dan lain sebagainya.

Namun sangat disayangkan di Kota Kediri masih banyak anak – anak dibawah umur yang mengalami putus sekolah. Satu-Data Kota Kediri menyebutkan bahwa pada tahun 2022 jumlah angka putus sekolah pada jenjang SMP/MTS mencapai 19.706,00 per tahunnya (<https://satudata.kedirikota.go.id>). Pemerintah Kota Kediri juga berusaha untuk menuntaskan permasalahan anak putus sekolah. Salah

satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti pendidikan sekolah nonformal atau biasa disebut dengan sekolah kejar paket. Di Kota Kediri terdapat beberapa PKBM yang menyediakan sekolah non formal untuk membantu anak – anak yang mengalami putus sekolah, salah satunya yaitu di PKBM Al-Madinah yang berada di Bandar Lor Kota Kediri. Di sini terdapat kurang lebih 7 anak yang mengikuti sekolah kejar paket B atau setara dengan SMP. Namun setelah dilakukan pengamatan terdapat beberapa anak yang kurang semangat dalam mengikuti sekolah non formal tersebut. Terdapat beberapa anak yang kurang memiliki dorongan untuk semangat dalam sekolah dan juga kurangnya motivasi belajar yang ada padadiri mereka.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah atau kepala yayasan PKBM Al-Madinah, ada beberapa factor atau alasan yang melatarbelakangi siswa siswi ini mengikuti sekolah kejar paket ini. Beberapa faktor yang melatarbelakanginya yaitu seperti kondisi ekonomi dari orang tua siswa, permasalahan personal siswa yang memiliki kasus atau masalah pada sekolah sebelumnya dan beberapa juga ada yang dikarenakan siswa tersebut memilih untuk lebih fokus pada sekolah pesantren atau pondok. Kepala yayasan PKBM Al-Madinah juga menjelaskan bahwasannya siswa siswi ini hasil dari kerjasama dengan dinas Pendidikan kota Kediri dan juga beberapa pondok yang ada di sekitar kota Kediri.

Motivasi belajar merupakan upaya dalam diri untuk membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar dapat mencapai suatu tujuan yang dikehendakinya. Motivasi belajar ini sangat diperlukan oleh siswa akan tetapi, jika motivasi tersebut melemah maka proses dari aktivitas belajar mereka juga akan menurun yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik(Latif, 2021). Motivasi belajar pada anak yang pernah mengalami putus sekolah harus diperhatikan secara khusus. Karena tanpa adanya tingkat motivasi

belajar yang tinggi pada mereka, maka pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif, sehingga motivasi belajar mereka harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada PKBM Al-Madinah Kota Kediri ini juga tidak terlepas dari permasalahan dalam proses pembelajarannya. Dari pemaparan yang dijelaskan oleh guru pendamping kelas, siswa pada kelas kejar paket B atau SMP ini memiliki tingkat kehadiran siswa yang rendah pada beberapa siswa seperti sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan selama beberapa hari. Siswa kejar paket B atau SMP ini juga tidak terlalu aktif ketika melakukan pembelajaran, cenderung lebih banyak bergurau daripada fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa disini juga sering mengeluh ketika proses pembelajaran berlangsung, dan juga ketika memiliki tugas ataupun pekerjaan rumah mereka cenderung senang mengerjakan dipagi hari ketika berada disekolah daripada mengerjakan tugas tersebut dirumah. Belum banyak upaya yang dilakukan oleh guru pendamping kelas maupun pihak sekolah. Dikarenakan keterbatasan tenaga kerja dan juga tidak adanya guru bimbingan konseling pada sekolah ini. Permasalahan yang terjadi pada siswa ini harus dilakukan penanganan dengan cepat dan juga tepat agar tujuan dari pembelajaran mereka dapat tercapai.

Salah satu metode atau teknik yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan siswa yang ada di PKBM Al-Madinah ini yaitu teknik *Self regulated learning*. Teknik *Self regulated learning* ini merupakan proses metakognisi yang mengatur proses perencanaan, pemantauan, dan juga evaluasi dalam proses belajar (Hasnah, 2018). Teknik *self regulated learning* ini dilakukan dengan cara mempertahankan motivasi siswa untuk belajar menyelesaikan tugas – tugasnya (Putro & Sugiyadi, 2018). *Self regulated learning* ini merupakan salah satu teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Zimmerman. Zimmerman menjelaskan bahwa parapakar *self regulated*

learning memandang belajar sebagai suatu proses yang bersifat multidimensi yang mencakup aspek personal (kognitif, afektif dan emosional), perilaku, dan konstektual (Setiawan, 2020). Sehingga teknik *self regulated learning* ini sejalan dengan proses bimbingan belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengetahui dan juga mengelola cara dan pola belajar yang tepat guna mampu meningkatkan motivasi belajarnya sehingga mampu untuk berprestasi. Maka dari itu siswa perlu untuk diberikan *self regulated learning* ini untuk proses pembelajaran yang lebih baik.

Alasan peneliti melakukan penelitian di PKBM Al-Madinah dikarenakan pada yayasan atau sekolah non formal tersebut belum memiliki guru BK ataupun guru khusus yang membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar disana. Dan juga alasan memilih menggunakan teknik *self regulated learning* ini dikarenakan menurut teori yang dikemukakan oleh Zimmerman teknik *self regulated learning* ini merupakan teknik yang memiliki kemampuan pelajar untuk berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan. Sehingga teknik ini bisa membantu peserta didik atau siswa untuk mengelola cara belajar mereka secara tepat dan nantinya mampu meningkatkan motivasi belajarnya sehingga mereka mampu menggapai tujuan dari proses belajar yang mereka lakukan.

Efektivitas teknik *self regulated learning* ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu, yang pertama yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Hijrah Eko Putro (2018) dengan judul penelitian “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulated Learning*”, diketahui dari 29 siswa kelas VIII di MTs Al Iman Kota Magelang, peneliti mengambil 8 siswa sebagai subjek penelitian secara purposive sampling, yaitu 1 siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi, 1 siswa dengan tingkat motivasi belajar sedang, 4 siswa dengan

motivasi belajar rendah dan 2 orang dengan tingkat motivasi belajar sangat rendah. Hasil uji efektivitas dari penelitian ini adalah : motivasi belajar pada siswa setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* adalah 8 siswa terdiri dari 3 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, dan 5 siswa memiliki motivasi belajar sedang. Hal ini membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan self regulated learning. Dengan demikian *teknik self regulated learning* ini dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di MTs Al Iman Kota Magelang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, Chandra, Wiranata (2023) dengan judul penelitian “*Self Regulated Learning (SRL)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 35 VII Koto Sungai Sarik”. Pada penelitian tersebut diketahui bahwasannya setiap peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak menunjukkan kesungguhannya dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Permasalahan lain yang dialami yaitu peserta didik kurang memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajarnya karena kurangnya kemauan pada dirinya sendiri, kurangnya dorongan dalam proses belajar sehingga mereka menganggap belajar merupakan sebuah pasaan, cepat bosan dan juga jenuh ketika penyampaian materi oleh guru, dan yang terakhir yaitu sikap dan kebiasaan belajar siswa di dalam kelas selalu tidak fokus dan sering ribut ketika jam pelajaran. Sehingga peneliti melakukan pelaksanaan pelatihan regulasi diri untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 35 Sungai Sarik. Pelatihan yang dilaksanakan melalui 4 (empat) tahapan yaitu : (1) analisis tugas, (2) perencanaan, (3) penetapan strategi, (4) refleksi. Dari hasil kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik. Berdasarkan pelatihan self regulated learning yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* ini

berdampak positif bagi peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Dari penelitian terdahulu yang sudah ada, teknik *Self Regulated Learning* ini bisa dinyatakan mampu untuk meningkatkan motivasi pada belajar siswa. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian mengenai apakah teknik *Self Regulated Learning* ini juga akan efektif untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa sekolah kejar paket B di PKBM Al-Madinah Kota Kediri. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai keefektivitasan teknik *self regulated learning* jika digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kejar paket B di PKBM Al - Madinah Kota Kediri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul pada siswa kejar paket B di PKBM Al – Madinah yaitu :

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Siswa kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, dan juga cepat merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung secaramonoton.
3. Siswa sering mengeluh ketika diberikan tugas, sering menunda mengerjakan tugas yang sudah diberikan.
4. Sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah teknik *self regulated learning* efektif dalam peningkatan motivasi belajar pada siswa kejar paket B di PKBM Al-

Madinah Kota Kediri?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivitasan *teknik self regulated learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kejar paket B di PKBM Al-Madinah Kota Kediri.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan dan juga menambah wawasan mengenai bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Dengan menggunakan teknik *self regulated learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah.